



Dari Rumah ke Sekolah: Keterlibatan Orang Tua dalam Asesmen Perkembangan Anak

Mardiyana Faridhatul Anawaty (1st); Titin Faridatun Nisa' (2nd); Ima Cahyani Syafitri (3rd)

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

¹mardiyana.anawaty@trunojoyo.ac.id, ²titinfaridatunnisa@trunojoyo.ac.id,

³imacahyanisyafitri@gmail.com

Corresponding Author: Mardiyana Faridhatul Anawaty- mardiyana.anawaty@trunojoyo.ac.id

Submitted: 18 12 24 / Accepted: 23 12 24 / Published: 02 01 25

Abstract

Assessment activities are carried out to determine the achievement of child development. Assessment activities involve teachers and parents. This study examines parental involvement in assessments by the principles of assessment, namely parents as a source of assessment information and as listeners. This study involved 81 parents with early childhood children attending the Penggerak Kindergarten institution in Bangkalan District. Data collection techniques used questionnaires, interviews, and documentation. The results of the study showed that parents tend to be able to carry out their roles by one of the principles of assessment, namely as a source of information by providing information about the strengths and weaknesses of children and parents can be listeners to information on child development delivered by teachers. This study provides new insights into the role of parents in early childhood development assessments. This study contributes to education to be able to involve parents not only in learning activities but also in child development assessments.

Keywords: *early childhood; assessment; parent.*

Abstrak

Kegiatan asesmen dilakukan untuk dapat mengetahui ketercapaian perkembangan anak. Kegiatan asesmen melibatkan guru dan orang tua. Penelitian ini mengkaji keterlibatan orang tua dalam asesmen sesuai dengan prinsip asesmen yaitu orang tua sebagai sumber informasi asesmen dan sebagai pendengar. Penelitian ini melibatkan 81 orang tua yang memiliki anak usia dini dan bersekolah di lembaga TK Penggerak Kecamatan Bangkalan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua cenderung dapat menjalankan perannya sesuai dengan salah satu prinsip asesmen yaitu sebagai sumber informasi dengan memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan anak serta orang tua dapat menjadi pendengar dari informasi perkembangan anak yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang peran orang tua dalam asesmen perkembangan anak usia dini. Penelitian ini berkontribusi pada pendidikan untuk dapat melibatkan orang tua tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran tetapi dalam asesmen perkembangan anak.

Kata kunci: anak usia dini; asesmen; orang tua.

Pendahuluan

Anak usia dini berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa ini, anak mudah menyerap stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Masa ini juga merupakan awal

fondasi seorang individu. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun pondasi yang kuat sebagai persiapan anak untuk menghadapi masa depannya. Dukungan dengan diberikannya pendidikan menjadi hal yang diperlukan. Melalui pendidikan, perkembangan anak dapat dikembangkan dan distimulasi. "Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak" (Sujiono, 2013). Dengan demikian, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan arti penting bagi anak. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yaitu bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik, dan juga persiapan untuk masa depannya.

Aspek perkembangan anak perlu untuk dilakukan penilaian (asesmen). Asesmen merujuk pada proses pengumpulan dan pengolahan informasi sehingga dapat diketahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik (Anggraini et al., 2024). Asesmen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat ketercapaian perkembangan anak (Koenarso, 2023). Asesmen perkembangan anak memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan anak. Pelaksanaan asesmen di pendidikan anak usia dini menggunakan penilaian autentik yang berarti bahwa penilaian didasarkan pada kondisi yang sebenarnya. "*Authentic assessments require students to use the same skills, knowledge and attributes that they would use in a workplace context*" (Gedera, 2023). Tujuan dari pelaksanaan asesmen atau penilaian perkembangan anak usia dini adalah untuk "1) Identifikasi kebutuhan dan minat anak usia dini, 2) Mendeteksi perkembangan, meliputi status kesehatan anak usia dini, kepekaan sensorik, bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan perkembangan sosial emosional, serta memberikan petunjuk untuk melakukan pemeriksaan diagnostik bila diperlukan, 3) menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan belajar awal, 4) Akuntabilitas kelembagaan dan program" (Budiono & Hatip, 2023). Asesmen perkembangan anak berperan penting dalam memahami anak-anak tumbuh dan berkembang serta mengidentifikasi kebutuhan khusus yang mungkin mereka miliki. Melalui kegiatan asesmen guru atau orang tua dapat mengetahui keunggulan dan juga kelemahan anak serta mengidentifikasi jika ada permasalahan sedini mungkin sehingga nantinya dapat diberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Arti penting asesmen ini harus diketahui oleh pihak yang terlibat dalam pendidikan anak. Selain guru, orang tua juga perlu untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini tidak terlepas dari peran keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting bagi pendidikan dan perkembangan anak-anak (Morrison, 2012). Orang tua adalah lingkungan keluarga yang paling dekat dengan anak dan mengetahui keadaan anak. Ketika asesmen telah dilakukan pada anak, guru dan orang tua dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh anak. Sehingga dapat diberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak untuk dapat mempersiapkan masa depan mereka.

Asesmen dibagi atas tiga yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan pada di awal, asesmen formatif dilakukan di tengah pembelajaran dan asesmen sumatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik (Sufyadi et al., 2021). Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan tersebut dengan memberikan informasi dan sekaligus mendengarkan informasi dari guru. Salah satu prinsip umum yang menjadi pedoman praktik penilaian anak yaitu orang tua harus menjadi sumber informasi asesmen serta pendengar dari penilaian (Morrison, 2012). Kegiatan penilaian harus

berasal dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam penilaian. Sumber tersebut terutama diberikan oleh orang tua dan guru. Asesmen diagnostik yang baik yang diikuti dengan penyusunan program yang baik, dipandu oleh penilaian yang baik (Lidz, 2023). Dengan demikian, asesmen diagnostik harus benar-benar direncanakan melalui praktik penilaian yang baik dan menyiapkan program yang juga baik.

Penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam asesmen menjadi sangat diperlukan. Hal tersebut karena penelitian terdahulu mengenai asesmen lebih banyak difokuskan pada pembelajaran seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyana et al (Tatang Mulyana et al., 2021) menyatakan bahwa asesmen pembelajaran memberikan gambaran bagaimana siswa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif yang dapat dilaporkan orang tua siswa. Sehingga penelitian keterlibatan orang tua dalam asesmen penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini karena orang tua adalah mitra bagi guru dalam pendidikan anak. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Semakin baik kualitas hubungan anak dengan orang tua, maka semakin baik pula pertumbuhan dan perkembangan anak (Hasbi et al., 2021). Jika orang tua membangun hubungan yang positif dengan anak mereka, orang tua akan memastikan mereka memberikan dukungan yang terbaik bagi masa depan anak. Penelitian Clark (2019), menilai kualitas hubungan orang tua dan anak harus menjadi proses yang berkelanjutan karena masa kanak-kanak awal merupakan masa perubahan yang cepat dan orangtua sering kali menghadapi tantangan serta peluang yang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang dalam peran sebagai orangtua, dan kekuatan serta kebutuhan dari mitra orangtua-anak akan berubah seiring dengan perkembangan waktu (Clark et al., 2019). Arti penting dilakukan asesmen perkembangan anak berdampak pada berbagai pihak, yaitu pada anak itu sendiri, keluarga dalam hal ini orang tua, pendidik, program kegiatan pembelajaran, dan masyarakat (Purnama et al., 2021). Kegiatan asesmen yang telah dilakukan berdampak langsung pada anak itu sendiri. Sehingga pada akhirnya, setiap anak mendapatkan dukungan dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Ciri utama penelitian survei adalah data dikumpulkan dari responden (sampel) dari populasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan unit analisisnya adalah individu (Saat & Mania, 2020). Dengan demikian penelitian survey dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sampel dari populasi menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Pada penelitian ini, kuesioner disebarakan untuk memahami peran keterlibatan orang tua dalam kegiatan asesmen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 81 orang tua yang dipilih secara random sampling dari orang tua yang memiliki anak usia dini dan bersekolah pada lembaga TK Penggerak Kecamatan Bangkalan. Teknik random sampling digunakan agar sampel penelitian lebih representatif karena setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian berisi indikator dalam angket berisi tentang peranan orang tua sebagai sumber informasi asesmen dan orang tua sebagai pendengar. Indikator tersebut dikembangkan menjadi delapan butir item pernyataan. Instrumen terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga angket yang disebarakan pada sampel penelitian telah valid dan reliabel. Uji validitas menggunakan *pearson correlation* dengan bantuan SPSS yang didapatkan hasil pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Uji Validitas

No	Item	r tabel	Pearson Correlation	Keterangan
1	Item 1	0,361	0,460	Valid
2	Item 2	0,361	0,808	Valid
3	Item 3	0,361	0,664	Valid
4	Item 4	0,361	0,806	Valid
5	Item 5	0,361	0,677	Valid
6	Item 6	0,361	0,560	Valid
7	Item 7	0,361	0,777	Valid
8	Item 8	0,361	0,635	Valid

Sumber: SPSS diolah penulis

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa semua item memiliki r hitung yang lebih tinggi dari r tabel sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan dengan bantuan SPSS yang didapatkan hasil berikut:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	8

Sumber: SPSS diolah penulis

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa $\alpha (0,831) > 0,6$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa item pernyataan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif melalui mean, median, modus, dan persentase serta disajikan dalam bentuk *pie chart* untuk mengetahui kecenderungan dari keterlibatan orang tua dalam asesmen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Orang tua sebagai sumber informasi asesmen

Pada aspek orang tua sebagai sumber informasi terdapat 4 item pernyataan yang dicantumkan untuk melihat kecenderungan dari orang tua sebagai sumber informasi asesmen. Item pernyataan bernilai skor satu sampai empat yang dibedakan dalam penjawaban pertanyaan mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Item pernyataan positif (*favourable*) berjumlah 2 item dan pernyataan negatif (*unfavourable*) yang berjumlah 2 item. Item positif dengan kategori sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2 dan sangat tidak setuju bernilai 1. Item negatif dengan kategori sangat setuju bernilai 1, setuju bernilai 2, tidak setuju bernilai 3 dan sangat tidak setuju bernilai 4.

Tabel 3 Analisis statistik deskriptif aspek orang tua sebagai sumber informasi asesmen

Orang tua sebagai sumber informasi	
Mean	12,96
Standard Error	0,14
Median	13,00
Mode	12,00
Standard Deviation	1,26
Sample Variance	1,59
Kurtosis	-0,17

Orang tua sebagai sumber informasi	
Skewness	0,69
Range	6,00
Minimum	10,00
Maximum	16,00
Sum	1050,00
Count	81,00
Confidence Level(95,0%)	0,28

Sumber: Dokumen penulis

Berdasarkan tabel 3, data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar nilai berkumpul di sekitar 12-13, namun ada cukup banyak variasi di dalamnya. Data cenderung simetris. Nilai yang paling sering muncul dalam data adalah 12. Ini mengindikasikan bahwa nilai 12 paling banyak ditemukan dalam dataset.

Nilai skewness sebesar 0,69 menunjukkan bahwa data sedikit miring ke kanan (positif). Artinya, ekor distribusi lebih panjang ke arah nilai yang lebih besar. Ini konsisten dengan fakta bahwa mean (12,96) sedikit lebih besar dari median (13).

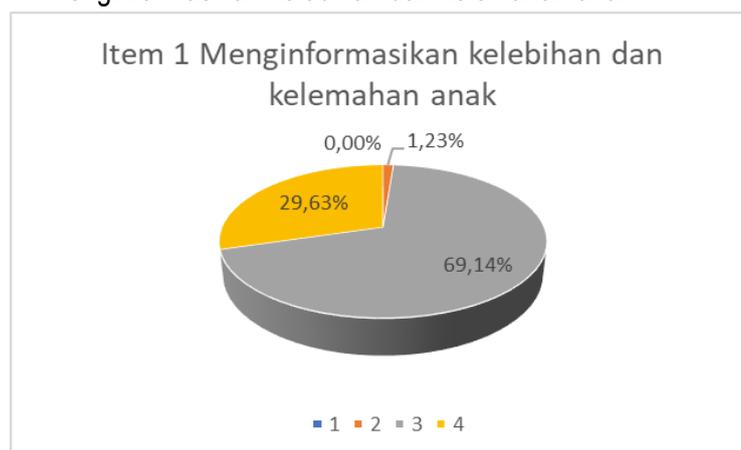
Nilai kurtosis sebesar -0,17 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit lebih datar (platykurtic) dibandingkan dengan distribusi normal. Ini berarti puncak distribusi tidak terlalu tajam.

Berdasarkan data yang diberikan, kita dapat menyimpulkan bahwa:

- Data cenderung miring ke kanan. Ada beberapa nilai ekstrim yang lebih besar yang menarik rata-rata ke atas.
- Data cukup menyebar. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data tidak terlalu terkonsentrasi di sekitar rata-rata.
- Distribusi data sedikit lebih datar. Puncak distribusi tidak terlalu tajam.
- Jumlah data cukup besar. Dengan 81 data, kita memiliki sampel yang cukup untuk melakukan analisis statistik.

Analisis per item pernyataan disajikan berikut ini:

- Item Pernyataan 1 Menginformasikan kelebihan dan kelemahan anak

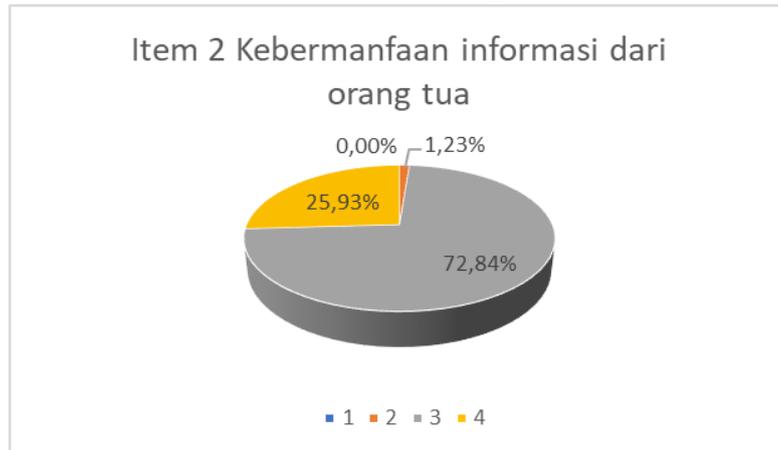


Gambar 1. Item pernyataan 1

Sumber: Dokumen penulis

Gambar 1 diperoleh dari 81 responden diperoleh hasil bahwa skor 4 sebanyak 29,63%; skor 3 sebanyak 69,14%; dan skor 2 sebanyak 1,23%. Berdasarkan hasil tersebut, orang tua cenderung memilih untuk menginformasikan mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada pada anak mereka.

b. Item Pernyataan 2 Kebermanfaatan informasi dari orang tua

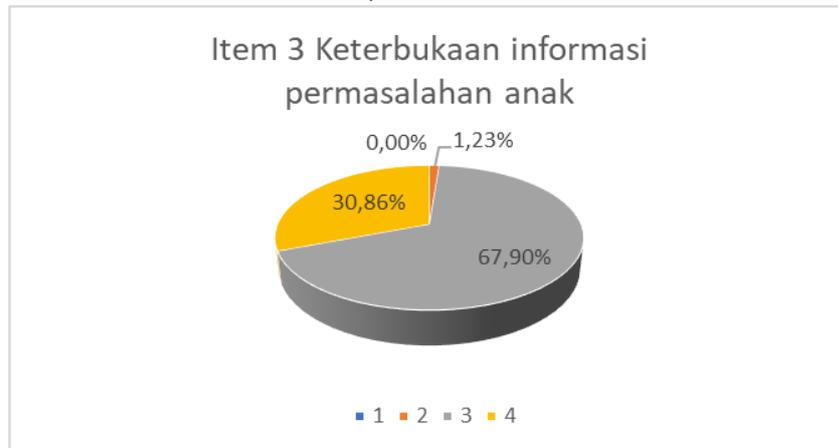


Gambar 2 Item Pernyataan 2

Sumber: Dokumen penulis

Gambar 2 diperoleh dari 81 responden diperoleh hasil bahwa skor 4 sebanyak 25,93%; skor 3 sebanyak 72,84%; dan skor 2 sebanyak 1,23%. Berdasarkan hasil tersebut, orang tua cenderung merasa kontribusinya sebagai pemberi informasi itu berguna (tidak sia-sia).

c. Item Pernyataan 3 Keterbukaan informasi permasalahan anak

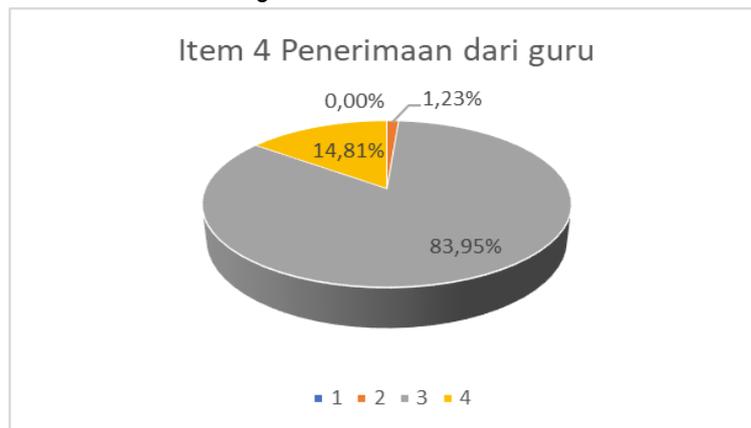


Gambar 3 Item pernyataan 3

Sumber: Dokumen penulis

Gambar 3 diperoleh dari 81 responden diperoleh hasil bahwa skor 4 sebanyak 30,86%; skor 3 sebanyak 67,90%; dan skor 2 sebanyak 1,23%. Berdasarkan hasil tersebut, orang tua cenderung memilih untuk menginformasikan permasalahan yang dihadapi oleh anak kepada guru.

d. Item Pernyataan 4 Penerimaan dari guru



Gambar 4 Item pernyataan 4

Sumber: Dokumen penulis

Gambar 4 diperoleh dari 81 responden diperoleh hasil bahwa skor 4 sebanyak 14,81%; skor 3 sebanyak 83,95%; dan skor 2 sebanyak 1,23%. Berdasarkan hasil tersebut, orang tua cenderung merasa guru anaknya menerima dan mempertimbangkan informasi yang diberikan oleh orang tua.

2. Orang tua sebagai pendengar informasi asesmen

Pada aspek orang tua sebagai pendengar terdapat 4 item pernyataan yang dicantumkan untuk melihat kecenderungan dari orang tua yang bertindak sebagai pendengar dari informasi yang telah diberikan oleh guru. Item pernyataan bernilai skor satu sampai empat yang dibedakan dalam penjawaban pertanyaan mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Item pernyataan positif (*favourable*) berjumlah 2 item dan pernyataan negatif (*unfavourable*) yang berjumlah 2 item. Item positif dengan kategori sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2 dan sangat tidak setuju bernilai 1. Item negatif dengan kategori sangat setuju bernilai 1, setuju bernilai 2, tidak setuju bernilai 3 dan sangat tidak setuju bernilai 4.

Tabel 4. Analisis statistik deskriptif aspek orang tua sebagai pendengar

Orang tua sebagai pendengar informasi asesmen	
Mean	12,64
Standard Error	0,12
Median	12,00
Mode	12,00
Standard Deviation	1,12
Sample Variance	1,26
Kurtosis	1,94
Skewness	1,35
Range	6,00
Minimum	10,00
Maximum	16,00
Sum	1024,00
Count	81,00
Confidence Level(95,0%)	0,25

Sumber: Dokumen penulis

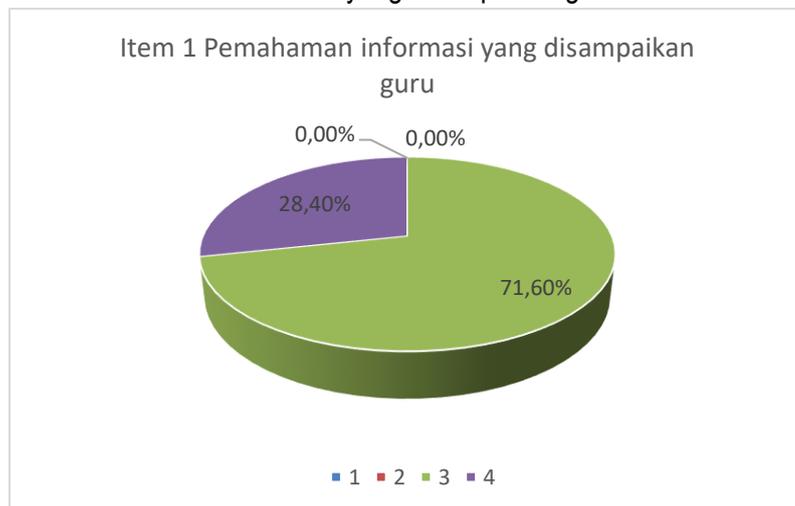
Berdasarkan tabel 4, dalam penelitian ini, nilai mean, median, dan modus dari suatu set data hampir sama, yakni mean adalah 12,64 sedangkan median dan modus adalah 12, ini mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung simetris dan berbentuk lonceng. Nilai mean 12,64 yang sedikit lebih besar dari median dan modus menunjukkan adanya sedikit kemiringan ke kanan (positif). Namun, karena perbedaannya sangat kecil, kita masih dapat mengatakan bahwa distribusi data secara keseluruhan cenderung simetris. Nilai skewness sebesar 1,35 menunjukkan bahwa data sangat miring ke kanan (positif). Artinya, ekor distribusi sangat panjang ke arah nilai yang lebih besar. Ini konsisten dengan fakta bahwa mean (12,64) sedikit lebih besar dari median (12). Nilai kurtosis sebesar 1,94 menunjukkan bahwa distribusi data sangat runcing (leptokurtic) dibandingkan dengan distribusi normal. Ini berarti puncak distribusi sangat tajam dan terdapat banyak data yang berkumpul di sekitar rata-rata.

Berdasarkan data yang diberikan, kita dapat menyimpulkan bahwa:

- Data sangat miring ke kanan. Ada banyak nilai ekstrim yang lebih besar yang menarik rata-rata ke atas.
- Data cukup menyebar. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data tidak terlalu terkonsentrasi di sekitar rata-rata.
- Distribusi data sangat runcing. Puncak distribusi sangat tajam, dan sebagian besar data berkumpul di sekitar nilai rata-rata.
- Jumlah data cukup besar. Dengan 81 data, kita memiliki sampel yang cukup untuk melakukan analisis statistik.

Analisis per item pernyataan disajikan berikut ini:

- Item Pernyataan 1 Pemahaman informasi yang disampaikan guru



Gambar 5 Item Pernyataan 1
Sumber: Dokumen penulis

Gambar 5 diperoleh dari 81 responden diperoleh hasil bahwa skor 4 sebanyak 28,40%; skor 3 sebanyak 71,60%. Berdasarkan hasil tersebut, orang tua cenderung memahami dengan jelas informasi yang disampaikan oleh guru mengenai perkembangan anak mereka.

b. Item Pernyataan 2 Kejelasan pemberian saran dari guru



Gambar 6 Item Pernyataan 2

Sumber: Dokumen penulis

Gambar 6 diperoleh dari 81 responden diperoleh hasil bahwa skor 4 sebanyak 9,88%; skor 3 sebanyak 87,65%; skor 2 sebanyak 2,47%. Berdasarkan hasil tersebut, orang tua cenderung merasa saran yang diberikan oleh guru sudah jelas dan tidak membingungkan.

c. Item Pernyataan 3 Pertimbangan saran dari guru

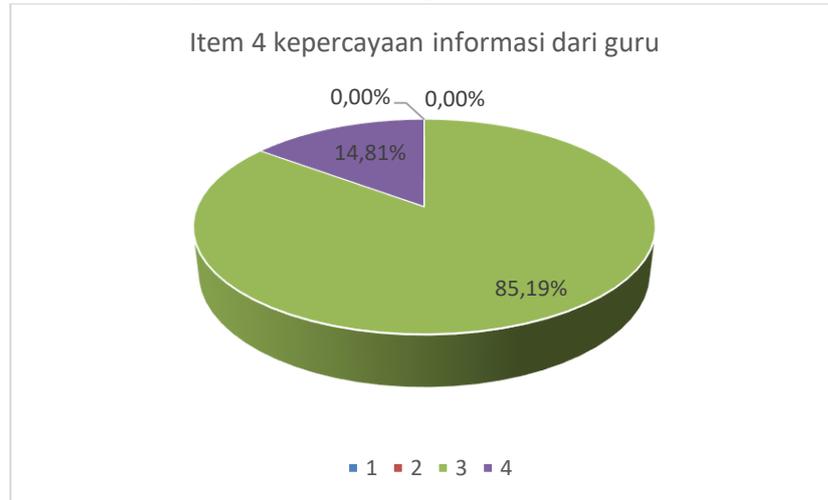


Gambar 7 Item Pernyataan 3

Sumber: Dokumen penulis

Gambar 7 diperoleh dari 81 responden diperoleh hasil bahwa skor 4 sebanyak 16,05%; skor 3 sebanyak 81,48%; skor 2 sebanyak 2,47%. Berdasarkan hasil tersebut, orang tua cenderung mempertimbangkan saran yang diberikan oleh guru mengenai anak mereka.

d. Item Pernyataan 4 Kepercayaan informasi dari guru



Gambar 8 Item Pernyataan 4
Sumber: Dokumen penulis

Gambar 8 diperoleh dari 81 responden diperoleh hasil bahwa skor 4 sebanyak 14,81%; skor 3 sebanyak 85,19%. Berdasarkan hasil tersebut, orang tua cenderung percaya (tidak meragukan) pada informasi yang diberikan oleh guru.

Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pijakan pertama anak di dunia pendidikan, sekaligus pengalaman pertama anak mengalami proses pembelajaran yang lebih terstruktur. Pijakan ini akan menentukan kesan pertama anak terhadap belajar, dirinya sebagai peserta didik sehingga pengalaman belajar dirinya perlu sangat menyenangkan dan penuh makna (Maisura et al., 2022). Proses pendidikan yang dialami oleh anak tidak terlepas dari kegiatan asesmen. Kegiatan asesmen yang dilakukan memberikan dampak yang baik bagi anak. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kegiatan asesmen dapat melihat ketercapaian perkembangan anak. Popham (Chen, Yi-Chun Wu, Hsin-Kai Hsin, 2022), penilaian dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai proses formal yang dilakukan untuk menentukan keadaan siswa terkait dengan pendidikan yang menjadi perhatian atau fokus. Melalui kegiatan asesmen dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan anak terkait dengan pendidikan sehingga nantinya, pembelajaran yang direncanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Kegiatan asesmen dapat melibatkan orang tua sehingga informasi yang didapatkan oleh guru dapat dikonfirmasi dengan orang tua. Pada asesmen awal, orang tua dapat menjadi pemberi informasi. Penelitian yang telah dilakukan terhadap orang tua menghasilkan bahwa kecenderungan orang tua memilih untuk menjadi sumber informasi penilaian yang dilihat dengan cenderung memilih untuk menginformasikan mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada pada anak mereka, orang tua cenderung merasa kontribusinya sebagai pemberi informasi itu berguna (tidak sia-sia), cenderung memilih untuk menginformasikan permasalahan yang dihadapi oleh anak kepada guru, cenderung merasa guru anaknya menerima dan mempertimbangkan informasi yang diberikan oleh orang tua. Dengan demikian, orang tua memahami pentingnya guru sebagai pendidik anak mereka di sekolah mengetahui hal-hal mengenai perkembangan anak mereka. Dikarenakan hal tersebut akan berpengaruh kepada intervensi yang akan dilakukan nantinya. *“A particular purpose for which individual diagnostic assessment is increasingly being used is to determine “response to intervention,” in other words, to test*

whether interventions are successful in moderating developmental problems by using diagnostic probes" (Snow & Van Hemel, 2008). Tujuan khusus dari semakin banyaknya penggunaan asesmen diagnostik secara individu yaitu untuk menentukan respons terhadap intervensi atau dengan kata lain dengan kata lain untuk menguji apakah intervensi tersebut memang benar berhasil dalam permasalahan perkembangan tingkat sedang dengan menggunakan pemeriksaan diagnostik. Konfirmasi yang dilakukan kepada guru menghasilkan data bahwa orang tua memang cenderung memberikan informasi mengenai anak kepada guru. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi yang penting, tetapi juga akan memainkan peran kunci dalam intervensi yang diusulkan (Ambara et al., 2014). Keterlibatan orang tua menjadi penting pada anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rasidi (2024) menunjukkan tingkat keterlibatan orang tua dalam pengasuhan digital sebesar 78%, mengindikasikan partisipasi aktif orang tua dalam pendampingan anak (Putri & Rasidi, 2024). Hal tersebut menggambarkan bahwa orang tua aktif dalam pendampingan terhadap anak. Kegiatan asesmen juga memerlukan keaktifan dari orang tua karena orang tua merupakan lingkungan terdekat anak dan mengetahui perkembangan anak secara mendalam. Fungsi orang tua sangat diperlukan untuk mengembangkan pemahaman yang menyeluruh tentang perkembangan anak (Hibana et al., 2022).

Pada kegiatan asesmen, orang tua juga berperan sebagai pendengar. Orang tua cenderung dapat menjadi pendengar dari informasi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dengan orang tua cenderung memahami dengan jelas informasi yang disampaikan oleh guru mengenai perkembangan anak mereka, cenderung merasa saran yang diberikan oleh guru sudah jelas dan tidak membingungkan, cenderung mempertimbangkan saran yang diberikan oleh guru mengenai anak mereka, dan cenderung percaya (tidak meragukan) pada informasi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru memiliki hubungan timbal balik yang baik. Hal tersebut berarti guru dan orang tua dapat menjadi mitra dalam kegiatan asesmen terhadap anak. Namun demikian, masih perlu adanya persamaan persepsi mengenai anak antara guru dan orang tua. Orang tua dapat ditingkatkan keaktifannya dalam asesmen anak. Hal tersebut dilakukan agar berpengaruh baik pada perkembangan anak. Ibu yang terlibat dan diberdayakan akan lebih memprioritaskan tumbuh kembang anak mereka, dan memahami pentingnya pendidikan, kesehatan, dan gizi, yang semuanya mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anak secara keseluruhan dan masyarakat (Ramcharan et al., 2023).

Pada akhirnya, guru dan orang tua menjadi mitra dalam kegiatan asesmen. Sebagai mitra artinya orang tua dan guru saling bekerjasama untuk dapat melaksanakan perannya masing-masing untuk perkembangan anak. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan lembaga PAUD secara keseluruhan pelaksanaan program kemitraan orang tua dan Lembaga PAUD/KB berjalan dengan baik (Farida & Mulyani, 2023). Guru diharapkan dapat mengintegrasikan data asesmen dalam pembelajaran untuk memantau prestasi dan membimbing pembelajaran siswa untuk memenuhi standar akademik dan target perkembangan sehingga asesmen diagnostik dan formatif muncul kembali untuk pengajaran tahun-tahun awal (Pyle & DeLuca, 2017). Data dari asesmen selanjutnya dapat menjadi tindak lanjut yang akan dilakukan oleh orang tua dan guru dalam menstimulasi perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan berbagai penerapan yang dilakukan mulai dari keyakinan terhadap pendidikan dan harapan pencapaian akademik hingga berbagai perilaku yang diterapkan orang tua di rumah dan di sekolah untuk memajukan hasil pendidikan anak (Seginer, 2016).

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam kegiatan asesmen sesuai dengan salah satu prinsip praktik asesmen yaitu orang tua dapat menjadi sumber informasi penilaian dan

juga pendengar dalam penilaian. Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 81 responden yaitu orang tua cenderung dapat menjalankan kedua hal tersebut. Orang tua sebagai sumber informasi asesmen yaitu orang tua cenderung memilih untuk menginformasikan mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada pada anak mereka, orang tua cenderung merasa kontribusinya sebagai pemberi informasi itu berguna (tidak sia-sia), cenderung memilih untuk menginformasikan permasalahan yang dihadapi oleh anak kepada guru, cenderung merasa guru anaknya menerima dan mempertimbangkan informasi yang diberikan oleh orang tua. Orang tua sebagai pendengar penilaian yaitu orang tua cenderung memahami dengan jelas informasi yang disampaikan oleh guru mengenai perkembangan anak mereka, cenderung merasa saran yang diberikan oleh guru sudah jelas dan tidak membingungkan, cenderung mempertimbangkan saran yang diberikan oleh guru mengenai anak mereka, dan cenderung percaya (tidak meragukan) pada informasi yang diberikan oleh guru. Temuan ini dapat berimplikasi pada pendidikan anak usia dini untuk terus melibatkan orang tua lebih aktif dalam kegiatan asesmen. Orang tua dan guru dapat menjadi mitra dalam kegiatan asesmen yang dilakukan kepada anak. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua juga akan berdampak baik pada anak.

Referensi

- Ambara, D. P., Magta, M., Asril, N. M., & Tirtayani, L. A. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggraini, F., Sumule, I. W., Narpaduhita, D., Chasanah, A. M., Yuliantina, I., Retno, M. L., ... Anggraeni. (2024). *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*. Kemendikbud Ristek. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Diambil dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1678157827_capaian.pdf
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1).
- Chen, Yi-Chun Wu, Hsin-Kai Hsin, C.-T. (2022). A systematic review of assessments for young children's scientific and engineering practices. *Taylor & Francis Online*, 42(3), 658–677. Diambil dari <https://doi.org/10.1080/02635143.2022.2121693>
- Clark, R., Tluczek, A., Moore, E. C., & Evenson, A. L. (2019). *Assessment of Early Parent–Child Relationships*. *The Oxford Handbook of Infant, Toddler, and Preschool Mental Health Assessment*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199837182.013.3>
- Farida, N., & Mulyani, P. (2023). Studi Keefektifan Program Kemitraan Orang Tua di Lembaga PAUD Kabupaten Wonosobo. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 113–122. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.10990>
- Gedera, D. (2023). A Holistic Approach to Authentic Assessment. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 13(2), 23–34. <https://doi.org/10.37134/ajatel.vol13.2.3.2023>
- Hasbi, M., Maryatun, I. B., Pratiwi, W. C., Murtiningsih, Saputra, N. I., Rahmawati, D., & Rahayu, I. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Koearso, D. A. P. (2023). Assessment and Evaluation of Early Childhood Education Institutions. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 11(1), 165. <https://doi.org/10.21043/thufula.v11i1.19377>
- Lidz, C. S. (2023). *Early Childhood Assessment*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Maisura, R., Anggraeni, Rahardjo, M., Yuliantari, P. W., & Anggriani, F. (2022). *Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Purnama, S., Ulfah, M., Susilo, E., Mutmainnah, & Amalia, R. (2021). *Asesmen Perkembangan*

- Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Multiartha Jatmika.
- Putri, H. H., & Rasidi. (2024). Strategi Guru dan Peran Orang Tua dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak di Era Digital, *10*(2), 83–92. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.14459>
- Pyle, A., & DeLuca, C. (2017). Assessment in play-based kindergarten classrooms: An empirical study of teacher perspectives and practices. *The Journal of Educational Research*, *110*(5), 457–466. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00220671.2015.1118005>
- Ramcharan, B., Cardarelli, R., Liburd, M., King, B., Ragoo, V., Vinayak, A., ... Whitehead, D. (2023). *Childhood Education Innovation*. Washington DC: Taylor & Francis Group.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian. Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11). Gowa: Pusaka Almada.
- Seginer, R. (2016). Parents' Educational Involvement: A Developmental Ecology Perspective. *Parenting*, *6*(1), 1–48. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15327922par0601_1
- Snow, C. E., & Van Hemel, S. B. (2008). *Early childhood assessment: Why, what, and how. Early Childhood Assessment: Why, What, and How*. Washington DC: THE NATIONAL ACADEMIES PRESS. <https://doi.org/10.17226/12446>
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Novrika, S., Isyowo, S., Hartini, Y., ... Rizal, M. L. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Tatang Mulyana, Surti Kurniasih, & Didit Ardianto. (2021). Assessment for Learning: Changes in the Role of Assessment in Learning. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, *2*(5), 580–589. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i5.146>